

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan dan pembahasan pada sub bab sebelumnya mengenai implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan pembelajaran lainnya, yaitu tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Adapun perencanaan SKUA di MAN 2 Kediri sebagai berikut:
 - a. Menetapkan pembimbing SKUA, dalam penetapan ini didasarkan pada surat keputusan (SK) dari kepala sekolah tentang guru pembimbingan dan pengujian SKUA yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Pembagian jam mengajar SKUA. Implementasi SKUA diberikan alokasi waktu 1x45 menit yang dilakukan dalam seminggu sekali.
 - c. Menentukan materi ajar SKUA. Materi SKUA di MAN 2 Kediri ini meliputi kecakapan al-Qur'an-Hadith, akidah akhlak, fiqh, dzikir dan do'a. Tetapi disesuaikan kembali dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas.

2. Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran maka tidak dapat dipisahkan dengan materi dan juga metode pembelajaran. Adapun materi dalam pelaksanaan SKUA di MAN 2 Kediri ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur, yang meliputi kecakapan al-Qur'an-Hadith, akidah akhlak, fiqh, dzikir dan do'a. Tetapi materi ini disesuaikan kembali dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas. Untuk metode yang dipakai dalam implementasi SKUA meliputi:

- a. Metode hafalan, yang digunakan untuk semua materi SKUA yang dilaksanakan pada semester I.
- b. Metode latihan, yang digunakan untuk semua materi SKUA al-Qur'an-Hadith, akidah-akhlak dan dzikir dan do'a yang dilaksanakan pada semester II.
- c. Metode Demonstrasi, yang digunakan untuk materi fiqh misalkan pada materi tentang pengurusan jenazah.

3. Evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri ini meliputi 3 aspek, yaitu:
 - a. Aspek afektif, yang berupa penilaian sikap dari masing-masing peserta didik. Jadi evaluasi pada aspek afektif ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada peserta didik.
 - b. Aspek kognitif, yaitu berupa aspek pemahaman, yang biasa dilakukan dengan hafalan dan juga latihan.
 - c. Aspek psikomotik, yang berhubungan dengan motoric atau ketrampilan peserta didik yang dilakukan pada metode demonstrasi.

B. Saran

1. Kepada Madrasah

Bagi MAN 2 Kediri diharapkan terus melanjutkan dan mengembangkan lagi kegiatan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) agar lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu juga selalu menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran SKUA, agar pembelajaran dapat efektif sehingga memiliki lulusan yang berkualitas yakni kognitif yang baik serta memiliki akhlakul karimah.

2. Kepada Pembimbing SKUA

Peneliti menyarankan agar para guru pembimbing SKUA harus selalu berupaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode mengajar yang

lebih yang bervariasi, agar materi SKUA benar-benar dapat diterima oleh peserta didik. Peneliti juga berpendapat bahwa para guru harus selalu memaksimalkan waktu sebaik mungkin dalam implementasi SKUA, serta memperkaya pengetahuan lewat berbagai media misalnya media internet, buku dan seminar. Selain itu pembimbing SKUA juga harus selalu tanggap terhadap problematika-problematika yang muncul dan mencari solusi pemecahannya serta meningkatkan jalinan kerjasama yang efektif dengan pihak-pihak lain untuk mendukung proses pembelajaran SKUA.

3. Kepada Peserta didik

Diharapkan peserta didik di MAN 2 Kediri untuk selalu meningkatkan belajarnya demi tercapainya cita-cita serta mengamalkan apa yang telah didapat dari madrasah tersebut. Sehingga berguna bagi kehidupan bermasyarakat, karena melalui kegiatan ini dapat memiliki kualitas iman, ibadah, dan akhlak yang bagus yang berguna bagi kehidupan baik di dunia dan akhirat.